

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Masalah

Pembangunan sebagai suatu hal yang merupakan tuntutan bangsa Indonesia untuk menuju masyarakat yang sejahtera. Pembangunan mempunyai sifat yang berkelanjutan untuk selalu mencapai tahap yang lebih baik. Pemanfaatan sumber-sumber daya alam, penduduk, peralatan, dan mesin-mesin yang tepat akan menghasilkan output maksimal bagi kepentingan dan kesejahteraan masyarakat.

Tekstil dan produk tekstil merupakan industri yang tumbuh bersamaan dengan kehidupan manusia. Sejak pakaian diperlukan manusia untuk melindungi tubuhnya dari pengaruh iklim atau cuaca sampai penggunaannya untuk meningkatkan penampilan diri maupun untuk mendukung proses industri lainnya, tekstil selalu menjadi salah satu kebutuhan pokok manusia.

Industri tekstil dalam perekonomian Indonesia memiliki peran yang cukup signifikan, karena merupakan salah satu produk ekspor unggulan dan juga merupakan jenis industri padat karya yang menyerap banyak pekerja. <sup>1)</sup>Pada tahun 2005, industri ini diperkirakan telah menyerap 1,18 juta pekerja.

Sektor industri tekstil memiliki potensi pertumbuhan yang cukup besar, mengingat sumber daya alam Indonesia yang cukup memadai, serta tersedianya pekerja dalam jumlah besar. <sup>2)</sup>Pada tahun 2004, Indonesia berada pada urutan ke-11 dunia untuk ekspor tekstil dan urutan ke-9 dunia untuk ekspor pakaian. Oleh

1. [www.koran tempo.com](http://www.koran tempo.com)  
2. [www.kompas .com](http://www.kompas .com)

karenanya sektor ini merupakan penghasil devisa terbesar untuk kelompok non-migas. Tetapi perlu diketahui, meskipun industri tekstil menduduki jajaran atas untuk ekspor tekstil dan pakaian di dunia, kinerja dari industri tekstil sendiri jauh dari memuaskan. Hal ini tercermin dari buruknya perolehan laba dan struktur keuangan dari perusahaan-perusahaan yang bergerak di industri ini.

Dari 16 perusahaan tekstil yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia), sebagian besar memiliki tingkat perolehan laba yang buruk. Seperti yang terlihat sebagai berikut.

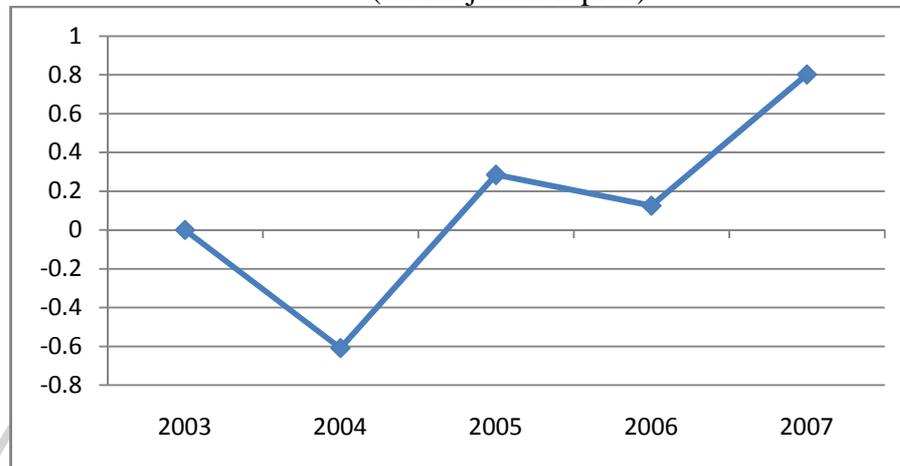
Tabel 1.1  
Rata-rata Perolehan Laba/Rugi  
Perusahaan-perusahaan Tekstil yang Terdaftar di BEI (2003-2007)  
(dalam jutaan rupiah)

Tahun	Jumlah
2003	-37,153
2004	-59,775
2005	-42,774
2006	-37,426
2007	-7,422

Sumber : [www.jsx.co.id](http://www.jsx.co.id) (diolah kembali)

Dari tabel 1.1 dapat dilihat bahwa perolehan laba/rugi dari perusahaan-perusahaan tersebut setelah dirata-ratakan memperoleh hasil negatif selama tahun 2003 sampai dengan tahun 2007. Tingkat kerugian paling besar terjadi pada tahun 2004. Sedangkan pada tahun-tahun berikutnya mengalami perubahan yang cukup baik walaupun masih tetap mengalami kerugian.

Gambar 1.1  
Grafik Prosentase Perubahan Laba/Rugi  
Perusahaan-perusahaan Tekstil yang Terdaftar di BEI (2003-2007)  
(dalam jutaan rupiah)



Sumber : [www.jsx.co.id](http://www.jsx.co.id) (diolah kembali)

Berdasarkan gambar 1.1 terjadi perubahan tingkat perolehan laba/rugi dari tahun ke tahun, pada tahun 2004 tingkat kerugian yang dialami meningkat sebesar 61%, sedangkan pada tahun 2005 terjadi penurunan kerugian sebesar 28%. Pada tahun 2006 mengalami penurunan kerugian sebesar 13 %. Dan pada tahun 2007 mengalami penurunan tingkat kerugian yang tinggi sebesar 80%.

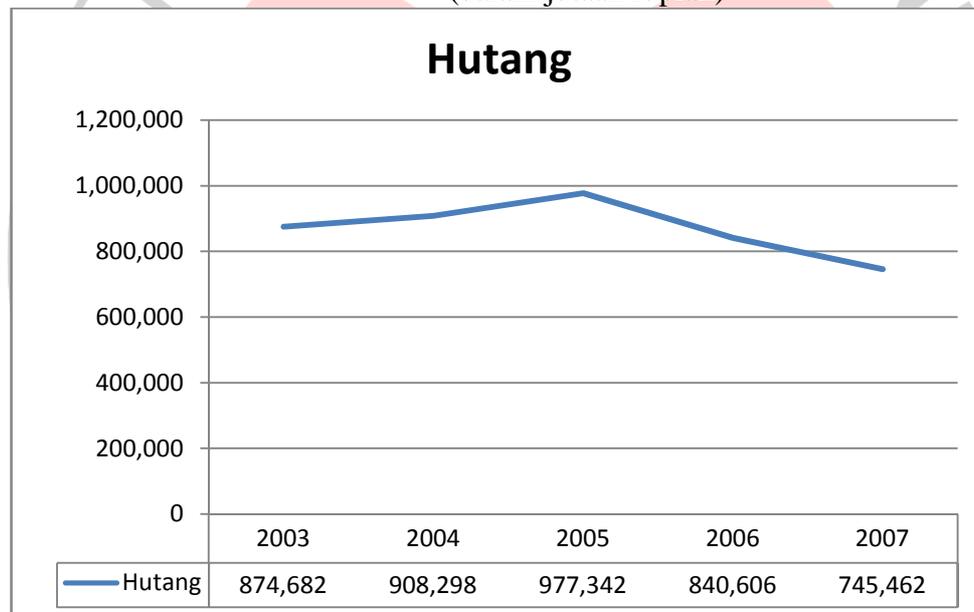
Kerugian yang dialami secara terus-menerus tentunya menyebabkan terhambatnya pemupukan modal sendiri yang diperoleh dari pembentukan laba ditahan pada perusahaan-perusahaan tersebut. Sehingga mempengaruhi rendahnya tingkat ekuitas dan mengakibatkan terhambatnya tingkat pertumbuhan pada perusahaan-perusahaan tersebut.

Sebagaimana kita ketahui bahwa modal merupakan unsur yang penting bagi perusahaan. Karena tanpa adanya modal yang memadai perusahaan tidak akan dapat melangsungkan usahanya. Akibat dari keterbatasan modal sendiri yang

dimiliki perusahaan, untuk mencukupi kebutuhannya akan modal, maka perusahaan menggunakan modal asing atau hutang untuk memenuhi kebutuhan tersebut.

Pada 16 perusahaan tekstil yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia), terjadi perubahan hutang yang cukup signifikan dari tahun ke tahun. Hal ini dapat dilihat pada gambar 1.2.

Gambar 1.2  
Grafik Perubahan Hutang  
Perusahaan-perusahaan Tekstil yang Terdaftar di BEI (2003-2007)  
(dalam jutaan rupiah)



Sumber : [www.jsx.co.id](http://www.jsx.co.id) (diolah kembali)

Dari gambar 1.2 dapat dilihat bahwa pada sebagian besar perusahaan-perusahaan tersebut terjadi peningkatan hutang yang cukup signifikan pada tahun 2003-2005 dan mengalami penurunan pada tahun 2006 dan 2007.

Penggunaan modal pinjaman bagi perusahaan akan menyebabkan timbulnya kewajiban pembayaran bunga dan cicilan pokok pinjaman. Semakin

besar jumlah modal asing tersebut akan berpengaruh terhadap resiko yang ditanggung perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajibannya terhadap kreditur. Oleh sebab itu, diperlukan perhitungan yang matang untuk menentukan jenis dan besarnya pinjaman sehingga penggunaan pinjaman dapat memberikan hasil yang optimal bagi perusahaan. Selain itu juga, proporsi antara modal asing dan modal sendiri harus tepat karena jika modal asing terlalu besar akan memperbesar resiko tidak terbayarnya beban tetap bunga dan pokok pinjaman.

Rasio yang digunakan untuk menghitung tingkat kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajibannya jika dilikuidasi disebut rasio solvabilitas. Tujuan dari pengukuran rasio solvabilitas merupakan tujuan jangka panjang perusahaan dalam arti untuk mengantisipasi agar investor dan pihak-pihak yang memiliki piutang kepada perusahaan dapat menarik kembali dananya dengan baik bila suatu perusahaan harus dibubarkan atau dilikuidasi.

Pada 16 perusahaan tekstil yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia), sebagian besar memiliki tingkat solvabilitas yang rendah. Rendahnya tingkat solvabilitas ini disebabkan karena jumlah aktiva yang digunakan perusahaan sebagian besar dibiayai oleh modal asing. Hal ini dapat dilihat pada tabel 1.2 berikut ini.

Tabel 1.2  
Tingkat Solvabilitas Rata-rata  
Perusahaan-perusahaan Tekstil yang Terdaftar di BEI (2003-2007)  
(dalam jutaan rupiah)

Tahun	Equity	Total Asset	Solvabilitas (%)
2003	217,400	1,115,477	19%
2004	210,330	1,136,882	19%
2005	199,453	1,203,729	17%
2006	181,529	1,171,921	15%
2007	200,358	1,236,415	16%

Sumber : [www.jsx.co.id](http://www.jsx.co.id) (diolah kembali)

Berdasarkan tabel 1.2 dapat dilihat adanya penurunan tingkat solvabilitas pada sebagian besar perusahaan tersebut. Pada tahun 2005 mengalami penurunan sebesar 2%, dan pada tahun 2006 juga mengalami penurunan sebesar 2%. Sedangkan pada tahun 2007 terjadi kenaikan sebesar 1%.

Dari rasio solvabilitas pada tabel 1.2, dapat dijelaskan bahwa pada tahun 2003 aktiva perusahaan yang dibiayai dengan modal sendiri hanya sebesar 19% dari keseluruhan total aktiva perusahaan. Begitu juga pada tahun 2004, sedangkan pada tahun 2005 turun menjadi 17% dan mengalami penurunan kembali pada tahun 2006 menjadi sebesar 15%. Sedangkan pada tahun 2007 aktiva perusahaan yang dibiayai dengan modal sendiri sebesar 16%.

Dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar aktiva pada perusahaan-perusahaan tersebut dibiayai oleh modal asing atau hutang. Hal ini tentunya sangat beresiko terhadap operasional dan kelangsungan hidup perusahaan. Idealnya penggunaan modal pinjaman pada harus dijaga pada angka yang tidak terlalu besar untuk menjaga resiko tidak terbayarnya hutang. Karena jumlah hutang yang terlalu besar akan membebani perusahaan untuk membayar

beban bunga dan pokok pinjaman. Penggunaan jumlah modal pinjaman yang lebih tinggi dibandingkan dengan modal sendiri dari suatu perusahaan menunjukkan buruknya tingkat solvabilitas perusahaan.

Sejalan dengan uraian tersebut, masalah penggunaan modal sendiri dan modal asing dalam struktur modal perusahaan dan pengaruhnya terhadap solvabilitas perusahaan menjadi masalah yang menarik bagi penulis. Oleh karena itu untuk menelaah lebih lanjut tentang struktur modal dan solvabilitas perusahaan, maka penulis memilih judul “Pengaruh Struktur Modal Terhadap Tingkat Solvabilitas pada Perusahaan-Perusahaan Tekstil yang terdaftar di BEI pada periode 2003-2007”

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian di atas, maka yang menjadi masalah pokok dari penelitian ini adalah :

1. Bagaimana struktur modal pada perusahaan-perusahaan tekstil yang terdaftar di BEI pada periode 2003-2007
2. Bagaimana tingkat solvabilitas pada perusahaan-perusahaan tekstil yang terdaftar di BEI pada periode 2003-2007
3. Apakah struktur modal mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap solvabilitas pada perusahaan-perusahaan tekstil yang terdaftar di BEI pada periode 2003-2007

### **1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian**

#### **1.3.1. Maksud Penelitian**

Maksud dilakukan penelitian ini adalah untuk menjelaskan tentang pengaruh struktur modal terhadap tingkat solvabilitas dari perusahaan-perusahaan tekstil yang terdaftar di BEI pada periode 2003-2007.

#### **1.3.2. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui struktur modal pada perusahaan-perusahaan tekstil yang terdaftar di BEI pada periode 2003-2007
2. Untuk mengetahui kondisi solvabilitas pada perusahaan-perusahaan tekstil yang terdaftar di BEI pada periode 2003-2007
3. Untuk mengetahui pengaruh struktur modal terhadap solvabilitas pada perusahaan-perusahaan tekstil yang terdaftar di BEI pada periode 2003-2007

#### **1.4. Kegunaan Penelitian**

##### **a). Kegunaan Penelitian Secara Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dalam bidang akuntansi khususnya tentang masalah yang akan diteliti, yaitu mengenai pengaruh struktur modal terhadap solvabilitas.

Selain itu penelitian ini diharapkan juga dapat dijadikan referensi dan informasi tambahan, sebagai bahan pertimbangan dan kajian lanjut dalam pembuatan karya ilmiah di masa yang akan datang.

b). Kegunaan Penelitian Secara Empiris

1). Bagi Perusahaan

Diharapkan akan dijadikan bahan masukan dalam mengevaluasi komposisi atau struktur modal dalam usahanya meningkatkan efektivitas dan efisiensi dari sumber permodalan

2). Bagi Kreditur

Memberikan masukan kepada pihak-pihak kreditur seperti Bank dalam mengambil keputusan untuk memberikan pinjaman modal kepada perusahaan-perusahaan.

3). Bagi Peneliti

Penelitian ini merupakan sebuah proses untuk dapat mengaplikasikan dan menerapkan secara nyata pengetahuan yang diperoleh selama mengikuti perkuliahan di Universitas Pendidikan Indonesia.